

ABSTRAK

Muhammad Rikza Alfaruq, 126102201044, Tinjauan *Mubadalah* Terhadap Relasi Keluarga beda Agama (Studi Kasus Kelurahan Semampir Kota Kediri), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

Kata Kunci: Mubadalah, Keluarga, Beda Agama, Relasi

Mubadalah menjadi sebuah perspektif yang menekankan nilai-nilai kemitraan, kerjasama, kesalingan, serta timbal balik dalam hubungan antara dua pihak. Ada beragam faktor yang menjadi latar belakang konsep *mubadalah*, termasuk faktor sosial serta faktor bahasa. Pada aspek sosial, banyak orang melihat keunggulan dan preferensi terhadap laki-laki, bahkan dalam pengalaman sosial dan keagamaan, perhatian lebih sering tertuju pada laki-laki. Untuk mencegah diskriminasi berdasarkan perbedaan ini, konsep *mubadalah* menekankan bahwasanya baik laki-laki ataupun perempuan memiliki peran serta hak yang sama pada seluruh aspek kehidupan, baik dalam lingkup publik ataupun domestik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana relasi keluarga beda agama di Kelurahan Semampir Kota Kediri? (2) Bagaimana relasi keluarga beda agama yang ditinjau dari *mubadalah* di Kelurahan Semampir Kota Kediri?

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai studi empiris karena penulis mengadakan investigasi untuk mengobservasi dan memahami fungsi yang dilangsungkan oleh suami serta istri dalam konteks keluarga, melalui penerapan konsep *mubadalah* (kesalingan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Relasi yang diterapkan keluarga beda agama yang di Kelurahan Semampir yaitu adanya rasa saling menyayangi antar anggota keluarga, komunikasi yang sehat, saling menghormati yang salah satunya diwujudkan melalui anak akan diarahkan mengikuti agama salah satu orangtua yang lebih kuat, dalam kasus seperti ini salah satu pihak akan aktif mengenalkan keagamaan kepada anak, dan pihak yang kalah justru mendorong anaknya supaya konsisten dalam beragama. Hal ini dilakukan untuk mencegah konflik rumah tangga dan anak bisa lebih fokus satu agama serta memberikan kebebasan dalam beribadah, dan berkomitmen untuk membangun, memelihara dan menjalani rumah tangga yang bahagia. (2) relasi yang diterapkan keluarga beda agama di Kelurahan Semampir Kota Kediri telah sesuai dengan tinjauan *mubadalah*, karena relasi yang diterapkan menekankan pada kerjasama serta saling mendukung yang bertujuan untuk saling melengkapi dan berkolaborasi dalam mencapai kebaikan. Untuk itu keluarga beda agama di Kelurahan Semampir Kota Kediri menerapkan pilar-pilar yang bisa menyangga agar visi tersebut bisa dicapai dan dirasakan dalam kehidupan nyata rumah tangga, terdapat lima hal yang menjadi pilar penyangga rumah tangga yaitu: komitmen pada ikatan janji yang kokoh sebagai amanah Tuhan, prinsip berpasangan dan kesalingan, perilaku saling memberi kenyamanan dan kerelaan, saling memperlakukan dengan baik, saling berdiskusi. Keluarga beda agama di Kelurahan Semampir mampu menerapkan kelima pilar tersebut dengan baik dan berkesinambungan, maka tujuan dalam keluarga akan bisa tercapai dan dapat dirasakan bersama.

ABSTRACT

Muhammad Rikza Alfaruq, 126102201044, *Mubadalah* Review of Family Relations between Different Religions (Case Study of Semampir Village, Kediri City), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

Keywords: Mubadalah, Family, Different Religions, Relationship

Mubadalah is a perspective that emphasizes the values of partnership, cooperation, interdependence, and reciprocity in the relationship between two parties. There are various factors behind the concept of mubadalah, including social factors and language factors. On the social aspect, many people see superiority and preference towards men, even in social and religious experiences, attention is more often focused on men. To prevent discrimination based on this difference, the concept of mubadalah emphasizes that both men and women have equal roles and rights in all aspects of life, both in the public and domestic spheres.

The problem formulations in this study are: (1) How is the relationship between families of different religions in Semampir Village, Kediri City? (2) How is the relationship between families of different religions in terms of mubadalah?

This type of research is categorized as an empirical study because the author conducts an investigation to observe and understand the functions performed by husbands and wives in the context of the family, through the application of the concept of mubadalah.

The results of this study indicate that: (1) The relationship applied by families of different religions in Semampir Village is the existence of mutual love between family members, healthy communication, mutual respect, one of which is realized through children will be directed to follow the religion of one of the stronger parents, in cases like this one party will actively introduce religion to children, and the losing party actually encourages their children to be consistent in religion. This is done to prevent household conflicts and children can focus more on one religion and provide freedom of worship, and commit to building, maintaining and living a happy household. (2) The concept of mubadalah emphasizes cooperation and mutual support between families of different religions, which aims to complement each other and collaborate in achieving goodness. Then the pillars are needed that can support so that the vision can be achieved and felt in the real life of the household, there are five things that become the pillars of household support, namely: commitment to a solid promise as a mandate from God, the principle of pairing and complementarity, mutual comfort and willingness, treating each other well, discussing with each other. If these five pillars can be done well and continuously, then the goals in the family will be achieved and can be felt together.

الملخص

محمد ركزا الفاروق، ١٢٦١٠٢٢٠١٠٤٤، مراجعة العلاقات الأسرية بين الأديان المختلفة (دراسة حالة قرية سيمامبير، مدينة كيديري)، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمة الله تولونغاونغ، ٢٠٢٤، المشرف: د. أحمد موسونيف، م. ح. إ.

الكلمات المفتاحية: المبادلة، الأسرة، الأسرة، اختلاف الدين، العلاقة

المبادلة هي منظور يؤكد على قيم الشراكة والتعاون والتبادلية والمعاملة بالمثل في العلاقة بين طرفين. هناك عوامل مختلفة وراء مفهوم المبادلة منها العوامل الاجتماعية والعوامل اللغوية. فعلى الجانب الاجتماعي، يرى الكثير من الناس تفوقاً وتفضيلاً للرجل، حتى في التجارب الاجتماعية والدينية، فإن الاهتمام غالباً ما ينصب على الرجل. ولمنع التمييز المبني على هذا الاختلاف، يؤكد مفهوم المفاضلة على أن لكل من الرجل والمرأة أدوار وحقوق متساوية في جميع جوانب الحياة سواء في المجال العام أو المنزلي.

وتتمثل صياغات المشكلة في هذه الدراسة في (١) كيف يتم بناء علاقة المبادلة في الأسر ذات الديانات المختلفة في قرية سيمامبير، مدينة كيديري؟ (٢) كيف يتم بناء علاقات المبادلة في الأسر ذات الديانات المختلفة في قرية سيمامبير، مدينة كيديري على الانسجام الأسري؟

يُصنف هذا النوع من البحوث على أنه دراسة تجريبية لأن المؤلفة تقوم بإجراء تحقيق لملاحظة وفهم الوظائف التي يقوم بها الأزواج والزوجات في السياق الأسري، من خلال تطبيق مفهوم المبادلة

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (١) أن علاقة المبادلة في الأسر ذات الديانات المختلفة في قرية سيمامبير يمكن أن تتحقق من خلال أركان الزواج الخمسة، وهي: الالتزام المتبادل بالعهد الثابت كتكليف من الله، والاقتران، وحسن معاملة كل منهما للآخر، والمناقشة وتبادل الآراء، وتوفير الراحة المتبادلة. (٢) إن أثر علاقة المبادلة في الأسر ذات الأديان المختلفة في قرية سيمامبير يمكن أن يخلق أسرة يسودها السلام والمحبة والرحمة، ويتجلى ذلك من خلال توجيه الأبناء إلى اتباع دين أحد الأبوين الأقوى، وفي مثل هذه الحالات ينشط أحد الطرفين في تعريف الأبناء بالدين، ويقوم الطرف الخاسر بتشجيع الأبناء على الثبات على الدين. ويتم ذلك لمنع حدوث نزاعات أسرية ويمكن للأطفال التركيز أكثر على دين واحد فقط